BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan, auditor membuat dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilaksanakan, serta membuat jurnal penyesuaian yang akan diusulkan kepada klien jika dalam pekerjaan terjadi perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat klien dengan dokumen transaksi. Sebelum ke pembuatan laporan auditor, seluruh pekerjaan audit laporan keuangan direview apakah dalam penyelesaian pekerjaannya mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Contoh kasus *audit report lag* yang terjadi di perusahaan atau lembaga adalah kasus pemberian denda dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada awal tahun 2013 kepada empat perusahaan sebesar Rp 50.000.000,00 sampai Rp 150.000.000,00 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012 yang mana tiga perusahaan diantaranya mendapat peringatan tertulis tingkat III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,00 yaitu PT. Davomas Abadi. Tbk, PT. Dayaindo Resources International. Tbk, dan PT. Buana Listya Tama. Tbk. Kemudian satu perusahaan lagi diberikan peringatan tertulis tingkat II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,00 yaitu PT. Berlian Laju Tanker. Tbk. Sehingga keempat perusahaan ini belum menyampaikan laporan keuangan ke publik sampai batas waktu yang ditentukan. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada.

Sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi masalah bagi perusahaan dan dapat menimbulkan tanggapan negatif dari para pelaku pasar modal terutama investor, oleh karena itu laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi para pengambil keputusan dimana laporan keuangan yang sudah diaudit berisi laporan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang ditujukan bagi pihak internal maupun pihak eksternal (Dewangga, 2015).

Waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit didalam laporan keuangan audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan. Komang dan Made (2016) mengatakan dalam jurnalnya, "Lamanya

waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang disebut *audit report lag*.” *Audit report lag* yang berlebihan bisa membahayakan kualitas atas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta berimplikasi pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar, Hashim dan Rahman (2011).

Mulyadi (2009:63) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melakukan jasa audit. Besarnya *audit fee* bisa beragam tergantung dari: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan jasa audit tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mendapat *audit fee* yang lebih tinggi.

Menurut Hartadi (2012), *audit fee* telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa *audit fee* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Namun menurut Ramdani (2016), *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena *audit fee* tidak dapat memprediksi baik atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari seorang auditor apakah memiliki sikap yang independen atau tidak, jadi tidak dilihat dari seberapa besarnya *audit fee* yang didapat auditor.

Audit tenure merupakan lama waktu perikatan antara auditor dengan *auditee*. Dimana jika *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat maka bisa menyebabkan pengetahuan spesifik oleh auditor tentang kliennya yang masih kurang atau masih sedikit sehingga mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah. Namun sebaliknya, apabila *tenure* audit yang dilakukan terlalu panjang maka bisa menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban yang terjadi secara berlebihan antara kedua belah pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) membuktikan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor KAP dengan kliennya. Auditor akan tetap mengungkapkan dan melaporkan hasil dari audit yang dilakukan kepada perusahaan tanpa mempedulikan *audit fee* yang akan diterima di masa mendatang karena kehilangan klien tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ramdani (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) mengatakan hal sebaliknya, yakni kualitas audit bisa dipengaruhi oleh *audit tenure* antara auditor dengan klien. *Tenure* yang panjang bisa dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga bisa menurunkan independen auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Giri (2010) yang menyebutkan bahwa semakin lama jangka waktu penugasan auditor dengan *auditee* akan menurunkan sikap independensi auditor sehingga juga akan menurunkan kualitas dari hasil audit.

Hal ini sangat berkaitan dengan independensi auditor yang mana merupakan faktor yang sangat penting terkait dengan kualitas audit. Dalam menilai kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan diperlukan sikap yang independen dari para auditor, karena independensi adalah kunci utama yang harus selalu dijaga dari profesi audit.

Kegagalan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan menyebabkan masyarakat meragukan independensi dan kemampuan akuntan publik untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan perusahaan. Bentuk campur tangan pemerintah dalam hal isu independensi adalah dengan membentuk peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor.

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan, Putu dan Budhiarta (2016). Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan, Made (Maria, 2016).

Pergantian auditor sesungguhnya dapat menimbulkan *audit report lag*, karena tugas dari auditor baru tersebut tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pergantian auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru, Tambunan (2014). Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor

baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan di Indonesia. Sehingga, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Audit Fee*, *Auditor Switching* Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag***".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara akademik dan praktik, yaitu:

1. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti dalam menambah wawasan, khususnya dalam bidang auditing. Peneliti bias mengetahui perkembangan kualitas audit sampai saat ini serta pengaruh variabel yang diteliti terhadap *audit report lag*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai *audit report lag*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak manajemen yang berkaitan dengan *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika Penulisan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian ini.

Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang telaah literatur yang membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, konsep teoritis yang relevan dengan perumusan masalah, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang membahas desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.